VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja usahatani nenas ditinjau dari pendapatan usahatani dari tahun pertama sampai tahun ketiga untuk petani sertifikasi secara berurutan yaitu Rp 57,4 juta; Rp 136,4 juta; dan Rp 17,3 juta, untuk petani SLPHT non-sertifikasi yaitu Rp 54,2 juta; Rp 137,8 juta dan Rp 19,2 juta, serta untuk petani non-SLPHT yaitu Rp 55,3 juta; Rp 127,3 juta; dan Rp 14,7 juta. Sedangkan untuk kelayakan finansial dilihat dari nilai *Net Present Value* (NPV), *Gross B/C*, *Profitability Ratio* dan *Payback Period* petani sertifikasi secara berurutan yaitu Rp 160,3 juta; 3,27; 1,64; dan 0,84, untuk petani SLPHT non-sertifikasi yaitu Rp 159,4 juta; 3,34; 1,55; dan 0,82 serta untuk petani non-SLPHT yaitu Rp 149,6 juta; 3,23; 1,60; dan 0,91.
2. Program Sertifikasi Prima-3 dan SLPHT belum dapat memberikan manfaat dalam aspek ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan usahatani yang sama antara petani Sertifikasi Prima-3, petani peserta SLPHT non-sertifikasi dan petani non-peserta SLPHT.
3. Program Sertifikasi Prima-3 dan SLPHT dapat memberikan manfaat dalam aspek sosial. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor penilaian praktik

pengelolaan usahatani dari aspek sosial petani Sertifikasi Prima-3 dan peserta SLPHT non-sertifikasi yang lebih tinggi daripada petani non-peserta SLPHT.

4. Program Sertifikasi Prima-3 dan SLPHT dapat memberikan manfaat dalam aspek lingkungan. Manfaat lingkungan dapat dilihat dari rata-rata skor penilaian praktik pengelolaan usahatani petani Sertifikasi Prima-3 dan peserta SLPHT non-sertifikasi yang lebih tinggi daripada petani non-peserta SLPHT.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Sebaiknya petani nenas yang mempertahankan usahatani nenasnya pada tahun ketiga menanam bibit nenas baru pada sisi bedengan. Hal ini untuk menghemat waktu pembongkaran hingga penanaman bibit nenas baru, sehingga setelah tananaman nenas yang lama dibongkar, tanaman nenas yang baru tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berbuah. Hal ini bisa memberikan keuntungan yang lebih besar kepada petani nenas.
2. Penyuluh dan tenaga pendamping SLPHT diharapkan tetap memberikan pengawasan kepada petani yang telah mengikuti SLPHT, sehingga program SLPHT dapat terus diaplikasikan pada usahatani yang dilakukan petani.

C. Implikasi Kebijakan

Program Sertifikasi Prima-3 dan SLPHT memang belum memberikan perbedaan yang nyata berkaitan dengan pendapatan usahatani petani sertifikasi, petani SLPHT non-sertifikasi dan petani non-SLPHT. Akan tetapi perbedaan pendapatan yang diterima ketiga kelompok responden sangat bermanfaat untuk keluarga petani. Selain itu, program Sertifikasi Prima-3 dan SLPHT ini juga memberikan

manfaat dari aspek sosial dan lingkungan. Walaupun manfaat program ini tidak bisa dirasakan secara langsung oleh petani, akan tetapi manfaat program ini dapat dirasakan untuk anak cucu petani nantinya. Oleh sebab itu, program Sertifikasi dan SLPHT diharapkan dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan untuk kinerja dan pengawasannya sehingga banyak petani yang bisa merasakan manfaat dari program ini.